

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari dikatakan bahwa : penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah KCP Mojosari sudah menggunakan system komputerisasi jadi otomatis tersaji sesuai dengan SOP yang ada, sudah tidak dilakukan lagi yang namanya pencatatan manual. System pencatatannya menggunakan metode SYIAR.
2. Kesesuaian Penyajian laporan keuangan dengan PSAK No.101 pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari dikatakan bahwa : (1) penyajian komponen-komponen laporan keuangan belum sepenuhnya lengkap sesuai dengan ketentuan PSAK 101, dan terdapat perbedaan dalam penamaan akun di laporan keuangan dan (2) penyajian akun-akun pada setiap komponen laporan keuangan kurang sesuai dengan ketentuan PSAK 101 BSI Mojosari masih kurang akuntabel dalam penyajian laporan keuangannya, termasuk tidak adanya akun “Dana syirkah Temporer” pada laporan posisi keuangan. Penyajian laporan keuangan BSI yang masih belum sesuai khususnya pemenuhan komponen-komponen laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan oleh karena saat ini BSI masih menyajikan komponen-komponen laporan keuangan dengan mengacu kepada ketentuan SOP BSI itu sendiri dimana yang hanya dipahami oleh BOSM, sehingga masih ada beberapa komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK belum diterapkan.
3. Kendala-kendala penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan PSAK No.101 pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari dikatakan bahwa : Pengetahuan dan pemahaman SDM terkait SAK Syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari, belum sepenuhnya faham seperti yang dijelaskan dihalaman sebelumnya. Minimnya pengawasan dan pemahaman membuat para pegawai kurangnya wawasan

mengenai SAK Syariah, dan juga transaksi syariah lainnya. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala dalam menerapkan SAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan pada BSI KCP Mojokerto. Faktor internal tersebut antara lain: Kurangnya pengawasan dari pihak internal BSI. Pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan secara sederhana dilakukan oleh pengawas BSI dan OJK. Sedangkan faktor eksternal tersebut antara lain: Belum adanya lembaga atau wadah terkait PSAK dan juga mengenai Akuntansi Syariah.

B. Saran

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menambah ilmu dan skripsi mengenai penerapan akuntansi syariah berdasarkan PSAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah. Penelitian ini memerlukan teori-teori penguat, oleh karena itu Institut diharapkan mampu menyediakan referensi buku, jurnal, maupun lainnya yang cukup dalam penyusunan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat mendukung untuk dilaksanakannya penelitian yang sejenis kedepannya dan mempermudah dalam penyusunan skripsi.

2. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto

Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto melakukan penerapan PSAK No.101 sebagai acuan penyusunan laporan keuangan entitas syariah. Khususnya penyajian laporan keuangan harus disesuaikan dengan PSAK No.101, begitupun dengan nama komponen akun dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan jelas dan mampu memberikan informasi penuh bagi yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Teruntuk peneliti selanjutnya, semoga bisa dijadikan sumber penelitian tentang penerapan akuntansi syariah berdasarkan PSAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah. Peneliti selanjutnya dapat meneliti jenis laporan keuangan dan menyesuaikannya berdasarkan PSAK No.101 pada Bank yang dibawah pengawasan pemerintah.